

Redesain Interior Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' Dengan Style Natural Tropikal

Redesign of Daarusy Syifaa' Rehabilitation House with Natural Tropical Style

Suci Lestari^{a,1}, Sri Wahyuni Panjaitan^{a,2}

^{a,b}Program Studi Desain Interior Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia
sclstr77@gmail.com¹, yuniwandriany@gmail.com²

ABSTRAK

Tingginya jumlah pengguna narkoba mendorong tumbuhnya kasus kriminalitas yang ada di Indonesia. Maka dari itu penanganan terhadap masalah ini sudah menjadi sebuah urgensi bagi kita semua, karena jika tidak diberikan penanganan maka akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap keamanan dan kesejahteraan serta masa depan bangsa. Salah satu solusinya adalah dengan menaruh atensi terhadap rumah Rehabilitasi yang ada di Indonesia. Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' adalah salah satu rumah Rehabilitasi yang ada di Indonesia, penulis mengusung konsep Healing Environment dan Gaya Desain Natural Tropikal untuk diterapkan. Pada sebuah rumah Rehabilitasi dibutuhkan sebuah lingkungan dan suasana yang bisa mendukung perbaikan psikologis, yaitu suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan pasien. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan konsep healing environment yang membantu mendukung perbaikan fisik dan mental, gaya desain natural tropikal sangat cocok diterapkan bersama dengan konsep healing environment karena gaya desain ini menciptakan kesan yang tenang, asri dan indah. Diharapkan dengan adanya perkembangan terhadap rumah Rehabilitasi yang ada di Indonesia, bisa memperbaiki kualitas masa depan bangsa, mensejahterakan rakyat dan menjadikan wilayah yang lebih aman.

Kata kunci : Rumah Rehabilitasi, Narkoba, Konsep Healing Environment, Gaya Natural Tropikal

ABSTRACT

The high number of drug users encourages the growth of criminality cases in Indonesia. Therefore, handling this problem has become an urgency for all of us, because if it is not given treatment it will have a greater impact on the security and welfare and future of the nation. One solution is to pay attention to rehabilitation centers in Indonesia. Daarusy Syifaa' Rehabilitation House is one of the Rehabilitation houses in Indonesia, the author carries the concept of Healing Environment and Natural Tropical Design Style to be applied. In a rehabilitation house, an environment and atmosphere that can support psychological improvement is needed, namely a therapeutic environment design designed to help the patient's recovery process. So the author decided to use the concept of healing environment that helps support physical and mental improvement, the natural tropical design style is very suitable to be applied together with the concept of healing environment because this design style creates a calm, and beautiful impression. It is hoped that with the development of Rehabilitation houses in Indonesia, it can improve the quality of the nation's future, prosper the people and make the region safer.

Keywords : Rehabilitation House, Drugs, Healing Environment Concept, Natural Tropical Style

Info Artikel :

Disubmit:05 Januari 2024

Direview:02 Februari 2024

Diterima :05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Medan merupakan salah satu wilayah dengan pengguna narkoba terbanyak di Indonesia, dilansir dari Detik News, “Hasil pemetaan BNN, di seluruh Indonesia terdapat 8.691 kawasan rawan narkoba

dan peringkat pertama adalah Sumatera Utara, Badan Narkotika Nasional juga menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir". Hal tersebut mendorong berkembangnya rumah rehabilitasi yang ada di Sumatera Utara. Meski begitu, jika dibandingkan dengan banyaknya pengguna narkoba di daerah ini, jumlah rumah rehabilitasi di Sumatera Utara masih kurang, fasilitas pendukungnya pun masih belum optimal. Untuk mencapai tujuan bersama, dibutuhkan beberapa aspek dan faktor baik fasilitas, sarana, prasarana dan kegiatan pendukung. Hal tersebut mendasari penulis memilih jenis bangunan ini untuk diteliti.

Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' adalah salah satu rumah rehabilitasi yang ada di Kota Medan, dan beralamat di Jl. Sei Mencirim No.4 Sunggal. Selain narkoba, terdapat beberapa kelompok pasien yang di rawat di rumah rehabilitasi ini yaitu orang dengan gangguan mental ringan yang biasanya terlantar di jalanan dan tidak memiliki rumah, dan kaum dhuafa. Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' terdiri dari 2 lantai dengan panjang bangunan 11 m dan lebar 16 m dengan tampak *layout* seperti huruf T. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus, Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' tidak memiliki konsep dan gaya desain. Pemilik membangun rumah Rehabilitasi secara perlahan dan bertahap sembari mengumpulkan dana. Bangunan lantai 2 menggunakan material kayu kelapa. Material tersebut dinilai kurang efektif dalam segi kekuatan dan kenyamanan jika ingin digunakan jangka panjang, dikarenakan kayu kelapa mudah lapuk terkena panas dan hujan, selain itu mudah rusak dimakan serangga dan rayap. Pencahayaan dan penghawaan juga kurang perencanaan, terdapat beberapa ruangan yang tidak memiliki jendela dan ada juga ruangan yang memiliki bukaan ventilasi terlalu besar. Hal tersebut menyebabkan beberapa pasien mengeluh tentang kenyamanan. Selain itu, fasilitas di rumah rehabilitasi ini juga belum optimal, furniture yang kurang memadai, tempat tidur terbatas, kurangnya fasilitas kesehatan, keamanan serta tempat berolahraga, beberapa bagian bangunan belum selesai dibangun, terdapat pula ruang terbengkalai yang tidak terpakai, penggunaan material yang masih seadanya, elevasi dan ketinggian bangunan yang tidak memenuhi standar, interior tata letak yang masih kurang rapi. Tangga terbuat dari kayu yang jaraknya kurang proporsional dan ergonomis. Sanitasi air dan kebersihan kamar mandi juga perlu di perhatikan. Untuk itu, penulis memilih Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' untuk di Redesain menggunakan gaya natural tropikal, karena konsep ini bisa menjadi solusi dari masalah tersebut yaitu untuk membangun rumah rehabilitasi dengan suasana yang damai dan menenangkan. Mengingat fungsi rehabilitasi yaitu mengobati jiwa dan mental yang sedang terganggu, agar pasien bisa melakukan penyesuaian diri dalam hubungan perorangan dan sosial, sehingga dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang berguna.

Pada sebuah rumah Rehabilitasi dibutuhkan sebuah lingkungan dan suasana yang bisa mendukung perbaikan psikologis, yaitu suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan pasien. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan konsep *healing environment* pada redesain rumah Rehabilitasi ini. Konsep *healing environment* dalam desain interior dan eksterior merupakan solusi dalam mengatasi masalah stres dan ketidaknyamanan pasien, keluarga maupun staff yang bekerja di lingkungan rumah rehabilitas.

Untuk mendukung terciptanya konsep *healing* pada rumah rehabilitas Daarusy Syifaa', dibutuhkan sebuah gaya desain yang memiliki ciri khas yang serupa, maka penulis memilih *Style Natural Tropikal*. *Style Natural Tropikal* adalah sebuah gaya desain yang biasa diterapkan di wilayah tropis. Pada gaya tropikal banyak menggunakan bukaan dan *open space* untuk memberikan nuansa *fresh* di dalam ruangan. Gaya ini dipadukan dengan Gaya Natural yaitu gaya yang menggunakan suasana alam, dengan banyak sentuhan hijau dan penggunaan tanaman, karena sudah menjadi hal yang wajib apabila konsep tropikal memiliki dekorasi berupa tanaman. Hal ini bertujuan menciptakan suasana sejuk seperti ketika berada di alam.

1. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

- *Rumah Rehabilitasi*

Rehabilitasi adalah usaha memulihkan untuk menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmaniah dan atau rohaniah sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali pengertiannya, kemampuannya serta kepandaianya dalam lingkungan hidup. Sedangkan Pusat Rehabilitasi adalah suatu wadah fungsional yang menyelenggarakan dan melaksanakan upaya medis, sosial dan vokasional dalam proses penyembuhan. (UU RI Tahun 1979)

- *Konsep Healing Environment*

Konsep Healing Environment adalah sebuah konsep yang mendukung perbaikan fisik dan mental pasien dengan menggunakan elemen dan lingkungan yang dikondisikan sedemikian rupa untuk mencapai kesembuhan yang maksimal serta mengurangi faktor stress. Beberapa faktor yang memengaruhi yaitu berupa udara, suara, pencahayaan, penghawaan, dukungan keluarga serta kegiatan keagamaan.

- *Gaya Natural Tropikal*

Gaya Natural Tropikal adalah sebuah gaya desain yang mengadaptasikan bangunan di daerah yang memiliki iklim tropis, dengan banyak menggunakan material alami seperti batu dan kayu, dengan banyak bukaan dan *open space* sebagai jalur sirkulasi, menggunakan unsur hijau-hijauan seperti tanaman sebagai sumber udara yang segar serta membantu meredakan stress, bangunan yang menggunakan warna-warna netral seperti putih, krim, coklat dan abu-abu.

B. Penerapan Organisasi Ruang

Pada sebuah proyek dengan judul “Penerapan Rancangan Program Ruang, Sirkulasi dan Layout Furniture pada Tiny House Studi Kasus: 3500 Millimeters House Karya AGo Architects” Penerapan program ruang dapat dibagi menjadi dua yaitu hubungan spasial ruang dan organisasi spasial ruang (Ching 2007). Hubungan spasial ruang adalah ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama merupakan hasil dari ruang utama yang akan menghubungkan ruang tersebut dengan ruang lain (Ching, 2007). Berbeda dengan hubungan spasial antar ruang, organisasi spasial akan lebih membahas mengenai akses dan konfigurasi antar ruang pada sebuah bangunan (Ching, 2007).

1. Sirkulasi Ruangan

Adalah fasilitas untuk perpidahan dari satu tempat ke tempat lain. Maka sirkulasi sebagai jalur pergerakan berfungsi menjadi penghubung ruang-ruang dalam suatu bangunan, baik ruang dalam maupun ruang luar. Adapun berdasarkan fungsinya, sirkulasi dibagi menjadi 3 yaitu

- Sirkulasi Manusia

Pergerakan manusia akan mempengaruhi sistem sirkulasi pada sebuah bangunan. Sirkulasi manusia tersebut dapat berupa jalur yang membentuk hubungan dengan aktivitas kegiatan yang ada di dalam ruangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan sirkulasi, antara lain lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, lampu jalan, dan fasilitas penyeberangan orang

- Sirkulasi kendaraan

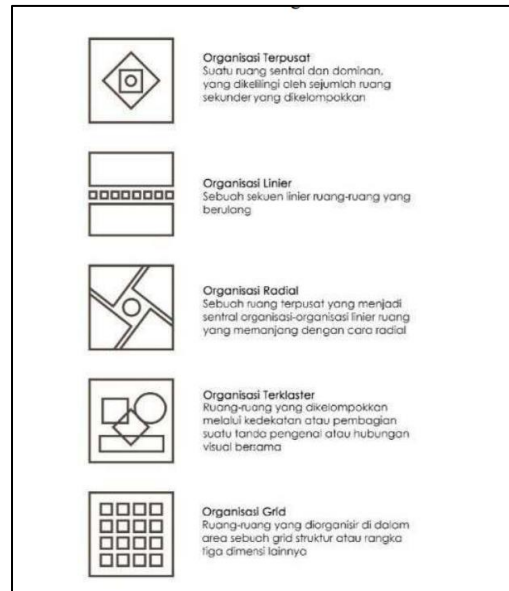
Hierarki sirkulasi kendaraan dapat dibagi menjadi dua jalur, antara lain: 1. Jalur distribusi, jalur yang digunakan untuk bergerak berpindahan lokasi (jalur cepat) 2. Jalur akses, jalur yang menghubungkan jalan dengan pintu masuk bangunan.

- Sirkulasi barang

Sirkulasi barang yaitu jalur keluar masuk barang secara horizontal dan vertical, antara lain lift barang, conveyor belt, jalur troli, tangga dan lain-lain.

C. Organisasi Ruang

Penataan ruang dalam suatu bangunan memiliki beberapa metode organisasi, diantaranya :



Gambar 1. Organisasi Spasial Ruang menurut Francis D.K. Ching

Sumber : Nayla, Purisari

Adapun organisasi ruangan yang digunakan pada Redesain Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' yaitu pola organisasi axial. Organisasi Axial adalah organisasi ruang yang terbentuk berdasarkan garis axis tertentu yang menghubungkan antar ruang dan membuat sebuah pola. Pola axial ini bisa juga merupakan pengembangan dari beberapa pola organisasi ruang linier. Axial berasal dari garis axis atau sumbu tertentu yang membentuk pola ruang.

2. METODE

Metode Desain yang akan diterapkan pada Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' adalah sebagai berikut :

A. Tahap *Programming*

Tahap *programming* terdapat berbagai macam proses yakni menentukan tujuan yang dimaksud dengan melihat kebutuhan desain dan mencari solusinya, mengumpulkan dan menganalisis fakta dari data-data wawancara, observasi, data tipologi dan hasil eksplorasi literature (Yustin Anggraeni : 2013. Tahap *Programming* terdapat beberapa tahap antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proyek yang akan digarap. Informasi yang dikumpulkan bisa didapatkan melalui studi pustaka, studi lapangan, studi tipologi dan mencari data dari artikel, internet, buku, dan lain sebagainya.

3. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati suatu objek penelitian yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya terjadi. Observasi ini dilakukan langsung pada Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' yang beralamat di Jl. Sei Mencirim No.4, Sunggal, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351.

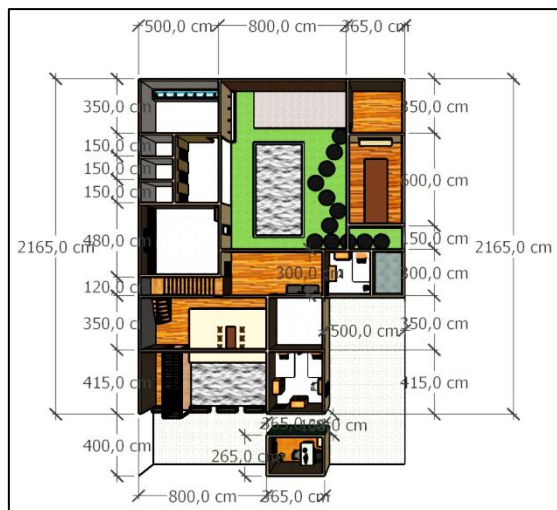
4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus di Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' yaitu Muhammad Chisaeri (22 th) dan Suana (20 th) dan dari hasil wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan yaitu :

- Latar belakang berdirinya Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'
- Siapa pendiri Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'
- Program-program yang dijalankan di Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'
- Jumlah ruangan yang terdapat pada Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'
- Ukuran setiap ruangan yang ada di Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'
- Jumlah pasien yang ada di Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'
- Kondisi bangunan di Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'
- Apa konsep yang ingin dirancang di Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'

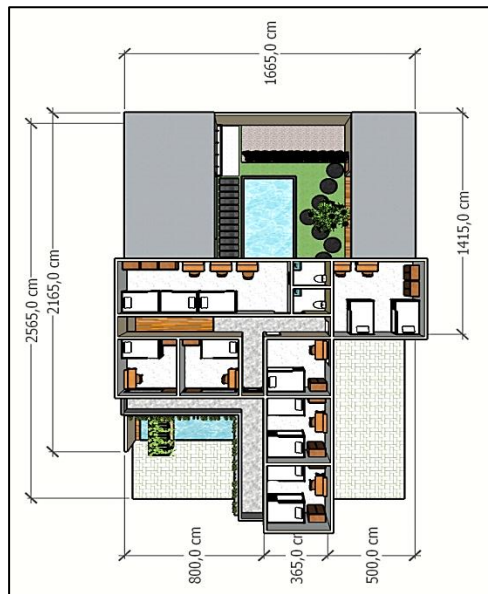
B. Tahap *Space Planning*

Space Planning dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam tentang bagaimana struktur sebuah ruangan. Analisis ini mempertimbangkan tujuan dari ruangan dan siapa pengguna dari sebuah ruangan. *Space Planning* membantu memastikan tingkat efisiensi penggunaan ruang tanpa menyia-nyiakan ruang kosong yang tidak bermanfaat.



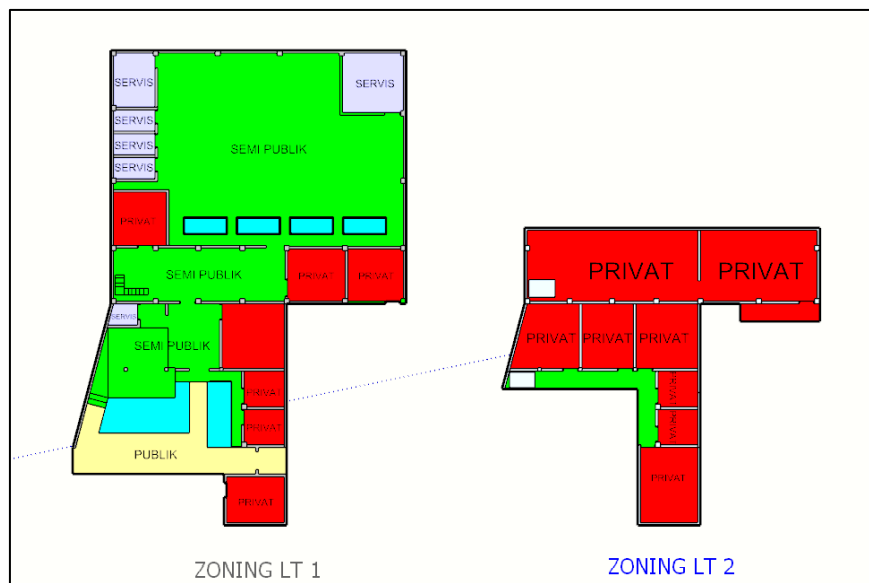
1. *Layout*

Gambar 4. *Layout* Lantai 1 dan lantai 2
(Sumber : Suci Lestari, 2023)



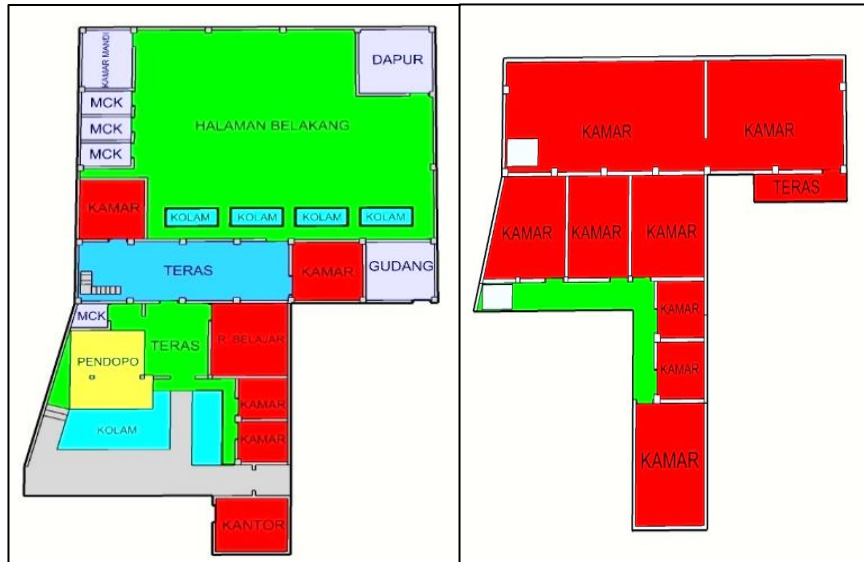
Gambar 5. *Layout Lantai 1 dan lantai 2*
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

2. Zoning



Gambar 6. *zoning Lt.1 dan Lt.2*
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

3. Blocking



Gambar 7. *Blocking* Lt.1 dan Lt.2
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

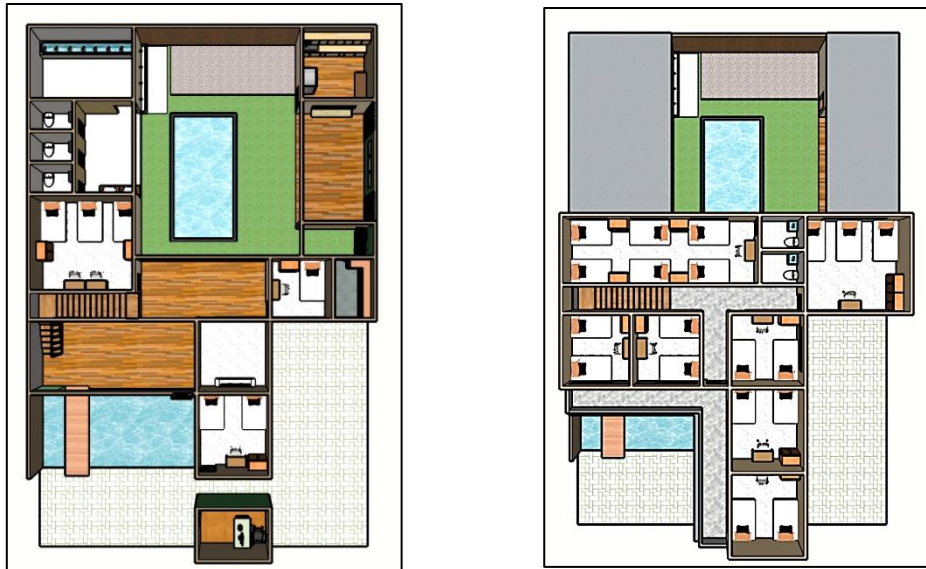
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dan pengembangan desain yang akan digarap baik alternatif desain, alternatif estetika ruang hingga hasil rendering.

A. Alternatif Desain

Tujuan dari pembuatan alternatif desain yaitu untuk mendapat referensi dan pilihan desain terbaik sebagai tahap *prototyping*, *schematic design*, dll. Rangka mengembangkan ide atau gagasan awal untuk mencoba diimplementasikan dalam objek perancangan desain yang dilakukan. Berikut alternatif desain pada perancangan interior Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' :

1. Alternatif Desain Pertama



Gambar 8. Alternatif Desain Pertama
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

Alternatif desain yang pertama dapat dilihat dari gambar diatas bahwa masih banyak terdapat *space* kosong yang tidak terisi oleh furniture, dan kurangnya vegetasi mengingat ciri khas dari konsep natural tropikal yaitu banyaknya tumbuhan dan suasana hijau.

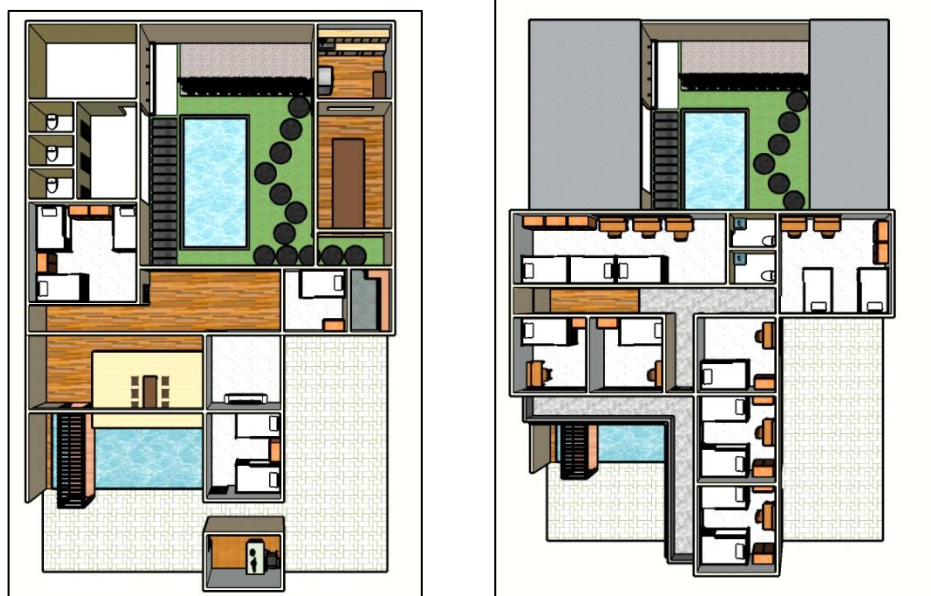


2. Alternatif Desain Kedua

Gambar 9 Alternatif Desain Kedua
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

Alternatif desain yang kedua dapat dilihat bahwa sudah ada penambahan pada area dapur yaitu tatami dan perbedaan pada bagian tempat tidur yaitu penggunaan tempat tidur tingkat.

3. Alternatif Desain Ketiga



Gambar 10 Alternatif Desain Ketiga
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

Desain alternatif ketiga ini merupakan desain yang terakhir dan desain ini yang akan digarap penulis karena terdapat banyak tambahan pada taman dan vegetasi, selain itu furniture sudah lengkap, tata letak juga dirasa sudah tepat.

B. Alternatif Estetika Ruang

Alternatif Estetika Ruang disini berhubungan dengan elemen dekoratif yang dapat menunjang suatu konsep desain interior yang akan digarap.

1. Alternatif Estetika Ruang Pertama



Gambar 11. Alternatif Estetika Ruang Pertama
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

2. Alternatif Estetika Ruang Kedua



Gambar 12. Alternatif Estetika Ruang Kedua
(Sumber : Suci Lestari, 2022)

Terdapat penambahan tatami pada teras sebagai *furniture* pendukung. Tatami digunakan sebagai pengganti pendopo yang sebelumnya sudah ada. Pada area ini akan dipakai untuk melakukan beberapa program belajar ataupun bimbingan konseling.

3. Alternatif Estetika Ruang Ketiga



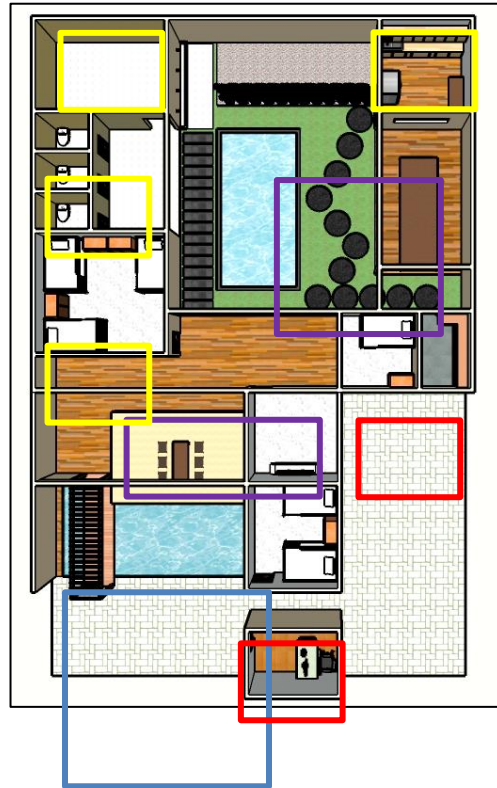
Gambar 13. Alternatif Estetika Ruang Ketiga
(Sumber : Suci Lestari 2022)

Alternatif ketiga warna sudah disesuaikan, terdapat tatami dan terdapat beberapa tambahan tanaman yang membuat suasana lebih asri. Alternatif ketiga ini merupakan desain yang terakhir dan desain ini yang akan digarap penulis.

C. Alternatif Tata Ruang

Alternatif Tata Ruang disini berhubungan dengan *zoning*, organisasi ruang, pola sirkulasi, layout pada konsep desain interior yang akan digarap.

1. Zoning dan Blocking



Gambar 14. Desain Zoning dan Blocking
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

Keterangan :

-  = Area Teras (Publik)
-  = Area Kamar (Privasi)
-  = Area kamar mandi dan dapur (Servis)
-  = Area ruang bimbingan dan taman belakang (Semi public)

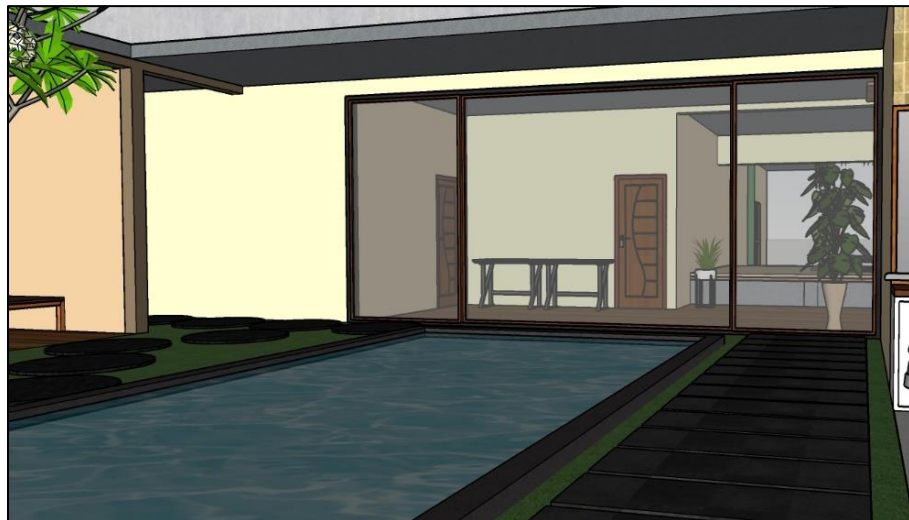
2. Hasil Desain

Hasil desain merupakan hasil dari pemilihan desain alternatif sebelumnya yang telah dirincikan dan dikembangkan menjadi desain yang sepenuhnya digarap.

D. Perspektif

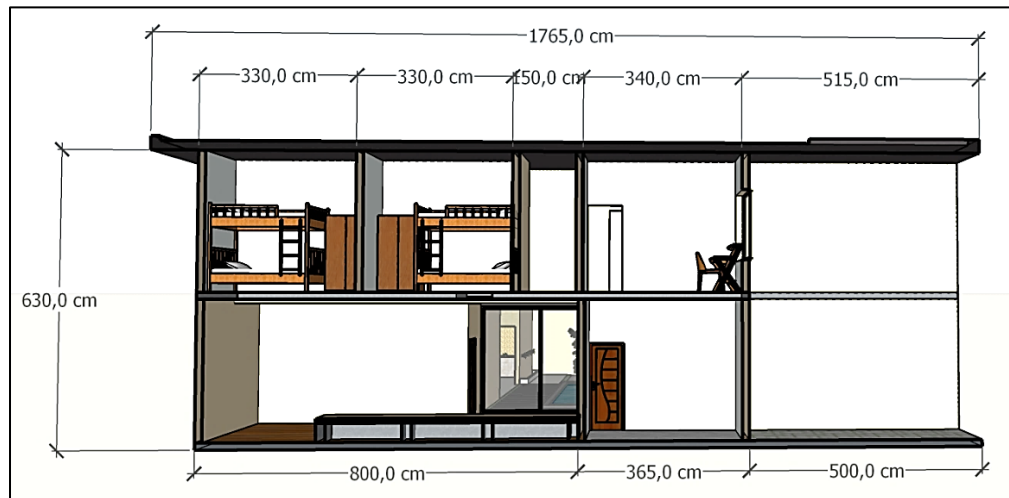


Gambar 15. Perspektif 1
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

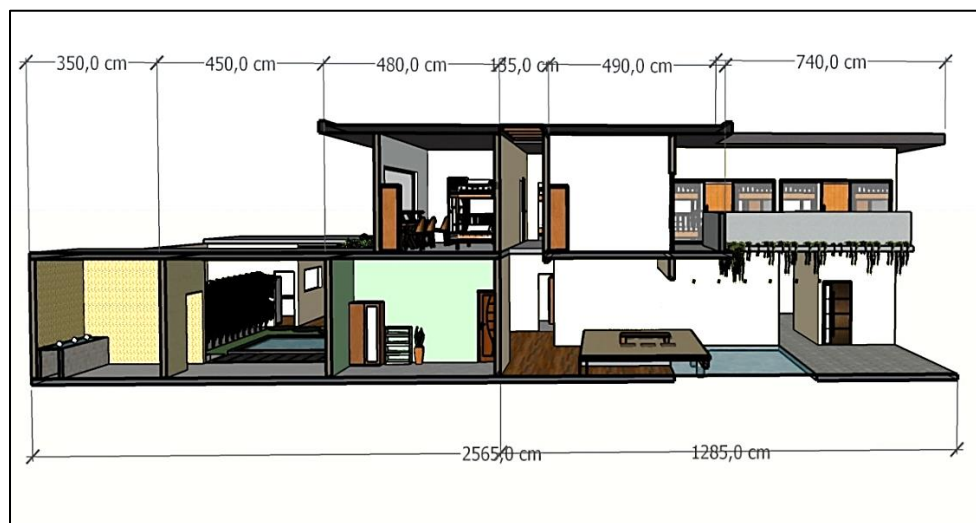


Gambar 16 Perspektif 2
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

1. Potongan



Gambar 17. Tampak Potongan A-A
(Sumber : Suci Lestari, 2023)



Gambar 18. Tampak Potongan B-B
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

2. Detail Rendering

Gambar Detail Render dari beberapa furniture atau Potongan gambar yang didesain secara khusus dan di render. Berikut merupakan detail khusus pada beberapa ruangan di Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa'.



Gambar 19. Detail Khusus 1
(Sumber : Suci Lestari, 2023)



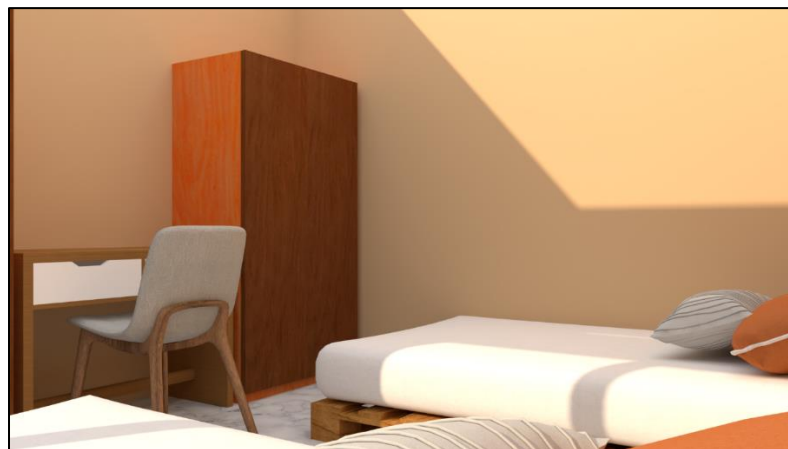
Gambar 20 Detail Khusus 2
(Sumber : Suci Lestari, 2023)



Gambar 21 Detail Khusus 3
(Sumber : Suci Lestari, 2023)



Gambar 22 Detail Khusus 4
(Sumber : Suci Lestari, 2023)



Gambar 23 Detail Khusus 5
(Sumber : Suci Lestari, 2023)

5. KESIMPULAN

Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' merupakan salah satu rumah rehabilitasi yang ada di Sumatera Utara. Banyaknya kasus narkoba menjadi pendorong utama berkembangnya rumah rehabilitasi, meski begitu, jika dibandingkan dengan banyaknya pengguna narkoba di daerah ini, jumlah rumah rehabilitasi di Sumatera Utara masih kurang, fasilitas pendukungnya pun masih belum optimal. Untuk mencapai tujuan bersama, dibutuhkan beberapa aspek dan faktor baik fasilitas, sarana, prasarana dan kegiatan pendukung. Hal tersebut mendasari penulis memilih jenis bangunan ini untuk diteliti. Rumah Rehabilitasi Daarusy Syifaa' masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diatasi, maka dari itu penulis membuat sebuah perancangan ulang atau redesain untuk mengatasi masalah dan solusi dari masalah tersebut yaitu :

- Terdapat beberapa masalah pada struktur bangunan seperti beberapa bagian ruangan yg menggunakan material kayu yang hampir lapuk, maka penulis mengganti material utama menjadi batu bata kayu yang lebih layak.
- Sistem penghawaan yang belum tertata seperti ventilasi yang terlalu besar tanpa sekat nyamuk dan ruangan yang tidak memiliki jendela. Maka penulis merancang desain dengan sistem penghawaan yang banyak bukaan dan menambahkan penghawaan buatan.
- Rumah Rehabilitasi daarusy syifaa' yang sebelumnya belum memiliki konsep dan gaya desain. Maka penulis membuat rancangan desain dengan menerapkan konsep healing environment dengan memperhatikan suasana yang damai dan tenang untuk membantu kesembuhan mental dan psikis pasien serta menerapkan gaya naturan tropikal yang cocok untuk suasana daerah yang panas dan terkadang hujan. Gaya desain tersebut menampilkan suasana yang menyenangkan dan asri sehingga akan mempengaruhi mood baik pasien maupun staff yang bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Potensi Utama yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Alfian , Irwansyah, 2. 2023. ReDesain Interior Private Villa Style Cozy Di Bumi Perkemahan Sibolangit. Jurnal Proporsi Desain Interior Fakultas Seni dan Desain, Vol. 8 No. 2 Mei 2023, Universitas Potensi Utama.
- [2] Asharsinyo, Ramadhan, Sheha, Redesain Interior Showroom Mercedes di Jakarta, Jurnal Desain Interior, Vol.5, No.1 Maret 2018, Telkom University
- [3] Kurniawati, F. 2007. "Peran Healing Environment terhadap Proses Kesembuhan". Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur. Yogyakarta
- [4] Laksmi. 2006. Evaluasi Ergonomi dalam ReDesain, Jurnal Desain Interior, Vol I, No. 1, Juni
- [5] Lina, Qonitah Herdyanti ,Redesain Interior Rumah Sakit Negeri Kelas B Dengan Konsep Healing Environment, dalam Jurnal Artikel, Jurnal Sains dan Seni, Vol. 5, No.2, (2016) Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
- [6] Hafidz, [Nugrahaini](#), 2020, Konsep Healing Environment untuk Mendukung Proses Penyembuhan Pasien Rumah Sakit, dalam Jurnal Arsitektur Vol. 16, No.22 Juli 2019, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015) PDF, Analisis Data, UIN Antasari (Banjarmasin, 2017)
- [8] Zhafran, D. B. (2017). Balai Kesehatan Jiwa dengan Pendekatan Healing Environment di Surakarta. Arsitektura, 15.
- [9] Pujiyanti, Yetti, Fitria (2021) Efektifitas Penerapan Healing Environment Pada Fasilitas Kesehatan Tipe D Di Yogyakarta, Vol 4, No 1 (2021)

- [10] Nayla, Purisari (2019), Penerapan Rancangan Program Ruang, Sirkulasi dan Layout Furniture pada Tiny House : Studi Kasus: 3500 Millimeters House Karya AGo Architects, Transisi Ruang Kota, 9 September 2019
- [11] Wijaya Felicia (2016) Implementasi Konsep Tropical Paradise pada Interior Fasilitas Rekreasi Keluarga Waterpark, Jurnal Intra Vol. 4, No 2 (2016) Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra 2016